

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berhasil dalam pembangunan bidang kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan. Keberhasilan yang menonjol salah satunya adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia. Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia, maka populasi penduduk lansia juga akan meningkat. Tahun 2010 terdapat 24 juta jiwa penduduk lansia atau hampir 10 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia (lanjut usia) di Indonesia diperkirakan mencapai 11,34 persen dari jumlah penduduk yaitu sekitar 28,8 juta jiwa. Menurut Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa Kemenkes, Angka Harapan Hidup (AHH) secara keseluruhan pada tahun 2011 adalah 70,76 tahun, untuk perempuan angka harapan hidupnya lebih tinggi sekitar 73,38, sedangkan laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu 68,26(BPPN, 2013).

Pada lanjut usia terjadi proses penuaan yang akan berdampak pada fungsi organ tubuh yang semakin menurun (degenerasi organ) baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit (Kemenkes, 2012). Menurut Sonis (2009) dalam Amelia (2012), salah satu hal yang terkait dengan degenerasi pada lansia adalah keluhan mulut kering (*xerostomia*). Keadaan ini disebabkan karena terjadi atropi pada kelenjar saliva yang akan

menurunkan produksi saliva dan mengubah komposisinya (Amelia, dkk, 2012).

Saliva berperan penting bagi kesehatan rongga mulut. Fungsi saliva yang penting dan sangat jelas yaitu saat makan, untuk mengecap dan menjadi pelumas bagi makanan dan melindungi mukosa dan gigi. Air, musin, dan glikoprotein kaya-proline menjadi pelumas bagi makanan dan membantu proses menelan. Saliva juga penting untuk persepsi rasa yang normal. Saliva berfungsi protektif melalui berbagai komponen antimikrobal seperti musin, histatin, lisozim, dan laktoferin, dan melalui antibodi spesifik terhadap mikroorganisme (Scully & Felix, 2010).

Xerostomia disebabkan karena terjadinya atrofi pada kelenjar saliva yang akan menurunkan produksi saliva dan mengubah komposisinya (Wangasarahardja, dkk, 2007). Seiring dengan meningkatnya usia, terjadi perubahan dan kemunduran fungsi kelenjar saliva, dimana parenkim kelenjar akan hilang dan digantikan oleh jaringan ikat dan jaringan lemak. Keadaan ini mengakibatkan pengurangan jumlah aliran saliva (Sonis, dkk, 2009).

Penyakit - penyakit sistemik yang diderita pada usia lanjut dan obat-obatan yang digunakan untuk perawatan dapat memberikan pengaruh mulut kering pada usia lanjut. Saliva mempunyai fungsi yang sangat penting untuk kesehatan rongga mulut karena mempunyai hubungan dengan proses biologis yang terjadi dalam rongga mulut (Scully & Felix, 2010).

Prevalensi xerostomia pada populasi umum masih belum jelas karena terbatasnya studi terkait. Prevalensi yang dilaporkan bervariasi mulai dari 0,9% hingga 64,8% (Orellana, dkk, 2008). Insidensi xerostomia meningkat dari 6% pada usia 50 tahun dan 15% pada usia 65 tahun (Johansson, dkk, 2009). Salah satu temuan memperkirakan terjadinya xerostomia pada usia 65 tahun terjadi sekitar 30%, tetapi, prevalensi mencapai hampir 100% pada pasien dengan sindrom Sjogren dan yang mengalami terapi radiasi untuk kanker kepala dan leher (Ship, dkk, 2009).

Masih banyak lansia yang tidak menyadari pentingnya arti kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas hidup, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh para lansia. Biasanya para lansia hanya mementingkan persoalan penyakit sistemiknya saja (Ayub, 2014).

Sampai saat ini, penelitian tentang xerostomia pada usia lanjut belum banyak dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain keterbatasan waktu penelitian, kurangnya praktisi kesehatan dalam melaksanakan penelitian, serta individu yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Badan Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Budi Luhur merupakan salah satu panti untuk lansia yang dikelola oleh Dinas Sosial DIY yang menjadi sasaran peneliti. Secara geografis BPSTW terletak di Jl. Kasongan No.223, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 september 2023 kepada 10 responden dengan melalui metode spitting/laju aliran saliva dan kuesioner, didapat data 40% mengalami *xerostomia* dan memiliki 60% yang mengalami dampak pada rongga mulut lanjut usia.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran *xerostomia* dan dampak – dampaknya pada lanjut usia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Xerostomia dan Dampak Pada Rongga Mulut Lanjut Usia ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran *xerostomia* dan dampak pada rongga mulut lanjut usia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui *xerostomia* pada lanjut usia.
- b. Diketahui dampak dari *xerostomia* pada rongga mulut lanjut usia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mempunyai pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi upaya promotif dan preventif yaitu membahas *xerostomia* dan dampak – dampaknya dengan melakukan

spitting/laju aliran saliva pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran *xerostomia* dan dampak rongga mulut pada lanjut usia.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan gambaran *xerostomia* atau mulut kering dan dampak dari *xerostomia* pada lanjut usia di BPSTW Budi Luhur Jl. Kasongan No.223, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat BPSTW Budi Luhur

Diharapkan menjadi sumber informasi pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut khususnya pada *xerostomia* atau mulut kering dan dampak dari *xerostomia* pada usia lanjut di BPSTW

Budi Luhur Jl. Kasongan No.223, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang Kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran xerostomia pada usia lanjut di BPSTW Budi Luhur Jl. Kasongan No.223, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Manurung (2012) dengan judul “Pengaruh *Xerostomia* Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Pada Usia Lanjut”.
Persamaan pada penelitian ini pada variabel *Xerostomia* pada usia lanjut. Perbedaannya yaitu terdapat pada salah satu aspek yang diteliti, metode penelitian, cara pengumpulan data, alur penelitian dan analisis data..
2. Septiana (2020) dengan judul “Pola Sekresi dan Viskositas Saliva Terhadap *Xerostomia* Pada Pasien Lansia RSGM Universitas Jember”.
Persamaan pada penelitian ini pada salah satu aspek yang diteliti. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas, definisi operasional, cara pengumpulan data, alur penelitian dan prosedur penelitian.